BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan, proses pembelajaran menjadi salah satu bagian terpenting, karena tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan nasional akan di tentukan dari proses pembelajaran tersebut. Berbagai macam disiplin ilmu diajarkan di sekolahan, salah satunya adalah mata pelajaran bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional negara Indonesia. Bahasa Indonesia juga menjadi bahasa pemersatu penduduk negara Indonesia yang terdiri dari berbagai macam suku dengan juga memiliki berbagai bahasa daerahnya pula. Mengingat pentingnya bahasa Indonesia, maka cara berbahasa Indonesia yang baik harus sudah diajarkan kepada anak sejak dini.

Pelajaran bahasa Indonesia sudah diajarkan kepada peserta didik sejak tingkat SD atau MI, dengan harapan agar peserta didik dapat memahami, menguasai dan mengimplementasikan empat keterampilan berbahasa yaitu mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa ini saling berkaitan dan memiliki kedudukan yang sama-sama penting. Bahasa Indonesia menjadi bahasa pengantar untuk semua mata pelajaran (kecuali bahasa daerah dan bahasa asing) untuk itu peserta didik harus mampu menguasai keempat keterampilan berbahasa tersebut agar peserta didik dapat menangkap isi pelajaran yang lain.[1]

[1] Burhan Nurgiyantoro, *Menulis Secara populer* (Jakarta: Pustaka Jaya, 2011), 271.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu keterampilan berbahasa adalah berbicara. Keterampilan berbicara adalah pengetahuan bentuk-bentuk bahasa dan makna-makna bahasa tersebut, dan kemampuan untuk menggunakannya pada saat kapan dan kepada siapa.[2] Keterampilan berbicara sangat diperlukan untuk anak usia dasar, karena dengan cara berbicara anak tersebut mampu mengutarakan gagasan maupun ide dalam pikirannya untuk berkomunikasi dengan orang lain. Oleh karena itu keterampilan berbicara pada anak perlu diberikan penekanan secara khusus Agar anak dapat berperan aktif dan berpartisipasi langsung ketika pembelajaran berlangsung.

Namun yang terjadi pada peserta didik yang menjadi subyek penelitian adalah keterampilan berbicara melalui telepon mata pelajaran Bahasa Indonesia cukup rendah. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru bahasa Indonesia di MI AL Qodir Wage Taman Sidoarjo pada tanggal 02 November 2016, dari 37 siswa hanya 40,54% yang dapat mempraktikkan percakapan melalui telepon, yaitu pada kompetensi dasar "Melakukan percakapan melalui telepon/ alat komunikasi sederhana dengan menggunakan kalimat ringkas". Dari hasil wawancara dengan peserta didik yang ditemui peneliti mengatakan bahwa mereka merasa kurang bisa mengungkapkan ide dan gagasan yang di miliki dan diingatnya secara lisan dengan benar.[3]

---

[2] Utari dan Nababan, *Metodologi Pengajaran Bahasa* (Jakarta:Gramedia,1993), 45.
[3] Laila Fitriyah, Guru Kelas III MI alqodir Wage Taman Sidoarjo, Wawancara Pribadi, Sidoarjo 02 November 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil analisis peneliti, faktor yang di duga sebagai penyebab rendahnya peningkatan keterampilan berbicara melalui telepon mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu kurang variatifnya proses pembelajaran bahasa Indonesia. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa pembelajaran perlu adanya inovasi untuk meningkatkan kemampuan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran.[4] Sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik dalam berbicara maka perlu adanya inovasi baru, salah satunya dengan perubahan metode belajar. Pemilihan metode belajar akan berpengaruh terhadap keterampilan berbicara peserta didik untuk itu guru harus memilih metode yang tepat. Metode ini mampu memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar. Metode ini digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum dituliskan.

Metode *Think Talk Write* merupakan metode yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar. Metode *Think Talk Write* memperkenankan siswa untuk mempengaruhi dan memanipulasi ide-ide sebelum menuangkannya dalam bentuk tulisan. Ia juga membantu siswa dalam mengumpulkan dan mengembangkan ide-ide melalui percakapan terstruktur. Metode ini mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu.[5] Ada beberapa

[4]Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2005), 189
[5]Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 218.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode yang dapat di gunakan dalam mengajarkan keterampilan berbicara, namun peneliti memilih metode *Think Talk Write*

Atas dasar uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul **Peningkatan keterampilan berbicara melalui telepon pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan metode *Think Talk Write* siswa kelas III MI AL Qodir Wage Taman Sidoarjo.**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas dimana penggunaan metode yang akan dijadikan sebagai permasalahan penelitian dengan fokus masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan keterampilan berbicara melalui telepon pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan metode *Think Talk Write* siswa kelas III MI AL Qodir Wage Taman Sidoarjo?

C. Tindakan yang Dipilih

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tindakan yang dipilih oleh peneliti untuk Peningkatan keterampilan berbicara melalui telepon pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan metode *Think Talk Write* pada siswa kelas III MI AL Qodir Wage Taman Sidoarjo.

Metode ini cocok untuk di terapkan dalam pembelajaran keterampilan berbicara, terutama dalam kajian ini mengenai percakapan, karena nantinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode ini akan membantu mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik dalam menuangkan ide, gagasan dan apa yang dipahaminya secara lisan

Dengan menerapkan metode *Think Talk Write* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara melalui telepon akan memberi variasi baru pada proses pembelajaran.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara melalui telepon pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan metode *Think Talk Write* siswa kelas III MI AL Qodir Wage Taman Sidoarjo.

E. Lingkup Penelitian

Supaya penelitian ini bisa fokus dengan objek, maka permasalahan tersebut akan dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas III MI Al- Qodir Wage Taman Sidoarjo.
2. Implementasi (pelaksanaan) dengan menggunakan metode *think-talk-write* MI Al- Qodir Wage Taman Sidoarjo dianggap efektif dalam pembelajaran dikarenakan pembelajaran ini menarik peserta didik untuk terampil dalam keterampilan berbicara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Materi yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas yaitu percakapan melalui telepon pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Pada KD: Melakukan percakapan melalui telepon/ alat komunikasi sederhana dengan menggunakan kalimat ringkas dengan indikator: percakapan melalui telepon. Adapun indikator untuk penilaian keterampilan berbicara antara lain dari aspek pelafalan, intonasi, isi pembicaraan, sistematika bahasa.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian tindakan kelas diharapkan bermanfaat secara teoritis dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pengajaran di bidang Bahasa Indonesia yang lebih kreatif dan inovatif. Berdasarkan hasil penelitian ini nantinya akan dapat diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran khususnya pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

   1) Manfaat bagi guru:

      a. Guru dapat mengetahui suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan sistem pembelajaran di kelas.

      b. Guru mengetahui kelebihan dan kekurangan sistem pengajarannya sehingga dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Guru mengetahui kendala-kendala yang dihadapi saat penelitian, sehingga akan membantu untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya.

2) Manfaat bagi siswa:

a. Menanamkan sifat kreatif, aktif dan saling bekerja sama dalam menyelesaikan masalah.

b. Siswa akan lebih memahami materi yang diajarkan.

c. Melatih keterampilan berbicara dan mengungkapkan pendapatnya kepada siswa lain.

3) Manfaat bagi sekolah:

a. Memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran serta profesionalisme guru yang bersangkutan.

b. Meningkatkan kualitas pembelajaran dalam suatu sekolah.

4) Bagi Peneliti:

Peneliti menambah pengalaman dan wawasan dalam menentukan cara yang dilakukan dalam kegiatan belajar bahasa Indonesia terutama pada keterampilan berbicara melalui telepon, agar proses belajar berlangsung dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id